JUMLAH PENDUDUK LANSIA MENINGKAT

DIY Alami 'Aging Population' Tercepat

YOGYA (KR) - Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dr Hasto Wardoyo SpOG(K) mengungkapkan, DIY merupakan provinsi di Indonesia yang bakal mengalami *aging population* paling cepat, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia).

"Pada tahun 2035 nanti, akan semakin banyak penduduk lansia di DIY. Perbandingannya tidak lagi 100:41, tapi bisa berkembang menjadi 100:45 atau bahkan 100:50. Ini bisa diartikan setiap 100 pekerja atau penduduk yang masih produktif, akan menanggung 50 kakek-nenek yang umumnya sudah tidak produktif," ujar Hasto Wardoyo.

KR-Istimewa

Kepala BKKBN mengukuhkan Forum GenRe DIY.

Hal itu ia sampaikan di depan peserta Jambore Ajang Kreativitas Generasi Berencana (GenRe) dan Apresiasi Pelaksanaan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) di Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja dan Bina Keluarga Remaja (BKR), Minggu (12/6) di Rich Hotel Yogyakarta. Acara ini juga dihadiri Sekda DIY Drs Kadarmanta Baskara Aji MM mewakili Gubernur DIY.

Menurut Hasto Wardoyo, keberadaan lansia di negara maju dan di Indonesia berbeda. Di negara maju, lansia umumnya tetap produktif dan mempunyai banyak tabungan. Sementara di Indonesia, umumnya lansia tidak lagi produktif dan tidak punya tabungan, sehingga harus ditanggung oleh orang yang lebih produktif. Sementara puncak produktivitas seseorang adalah 33 tahun.

"Dari seluruh provinsi di Indonesia, ada lima provinsi yang bakal menutup celah bonus demografi lebih dini, yakni DIY, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Utara," ungkap Hasto.

Supaya bonus demografi dapat dimanfaatkan dengan baik, Hasto pesan agar setiap keluarga berusaha untuk menjaga kesehatannya, selalu produktif, dan merencanakan keluarga sejak dini. "Bagi keluarga, ada empat hal yang diperhatikan, yakni jangan terlalu muda hamil, jangan terlalu sering hamil, jangan terlalu banyak hamil, dan jangan terlalu tua hamil," tandasnya.

Menurut Kepala Perwakilan BKKBN DIY Shodiqin SH MM, Jambore Ajang Kreativitas GenRe dan Apresiasi Pelaksanaan PKBR di PIK Remaja dan BKR ini merupakan upaya mendukung pelaksanaan Nawacita dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk karakter bangsa melalui revolusi mental serta menjadi wadah bagi remaja untuk menyongsong Indonesia Emas 2045, mempersiapkan remaja dalam meningkatkan potensi dan life skill menuju bonus demografi, dan membantu Pemerintah dalam meminimalisasi fenomena stunting melalui kegiatan preventif.

(San)-f

DIBUKA DI SEJUMLAH KOTA

UII Siap Launching Prodi 'Kembar'

SLEMAN (KR) - Universitas Islam Indonesia (UII) berencana melaunching program studi (prodi) 'kembaran' di luar kampus utama di beberapa kota di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mengulang 'kejayaan' seperti di tahun 60-an, yang memiliki banyak kampus di luar kota seperti Gorontalo, Solo, Cirebon dan lainnya. Terakhir kampus yang bertebaran itu habis ketika tahun 1975 Fakultas Kedokteran UII diminta bergabung dengan UNS.

KR-Fadmi Sustiwi

Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD dan para wakil rektor.

Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD mengemukakan hal tersebut di sela-sela kegiatan 'Media Engagement 2022' di Abhayagiri Resto, Sabtu (11/6). Acara ini diikuti rektor dan 4 wakil rektor, seluruh staf Humas UII dan wartawan di DIY dengan melakukan jalan santai ke Songgolangit Mangunan.

Fathul mengungkapkan beberapa prodi sedang didekati untuk membuat 'kembaran' di luar kampus utama. "Untuk lokasi, saya melihat di Sumatera kemungkinan akan hadir UII di Pekanbaru. Sedangkan prodinya Hubungan Internasional," jelasnya.

Program ini, disebutnya, cukup diminati dan tidak terlalu berat sebagaimana membuka prodi teknik atau kedokteran. Di awal tahun, mungkin akan menyewa gedung lebih dulu. "Ini kemungkinan paling masuk akal," ujarnya.

Sementara mengenai kapan direalisasikan, lanjut Rektor UII, Insya Allah sebelum 2026 sudah terwujud. Menurut Fathul, untuk membuka program studi di luar kampus utama, bukan hal mudah. Karena harus ada persetujuan bahkan restu LLDikti setempat. "ini berbeda dengan program jarak jauh yang pernah dilarang Kemendikbud zaman dulu," ucapnya.

Meski akan membuka kampus di sejumlah provinsi, menurut Fathul, hal itu diyakini tidak akan mengurangi animo mahasiswa yang hendak belajar ke Yogya. Fathul juga mengemukakan dalam rangkaian milad, UII ingin menambah jumlah beasiswa. **(Fsy)-f**

Fajar

Sambungan hal 1

yang di final menang atas Apriyani Rahayu/Siti Fadia Silva Ramadhanti dua game 21-18, 21-12. Sementara Denmark sama seperti Indonesia kebagian satu gelar lewat tunggal andalan mereka Viktor Axelsen (unggulan 1) yang di final menundukkan unggulan 3 asal Taiwan Chou Tien Chen dua game 21-10, 21-12.

Menjalani laga final di depan publik sendiri dan mendapat dukungan moril dari ribuan penonton tuan rumah di Istora Senayan membuat pasangan Fajar/Rian tampil begitu ciamik. Muhammad Rian Ardianto yang berasal dari Bantul dan pernah mengenyam pendidikan di SMAN 1 Sewon, Bantul tersebut begitu kompak dengan pasangannya Fajar Alfian. Mereka langsung onfire begitu game pertama dimulai. Pasangan ini jarang melakukan kesalahan dan lebih banyak menekan lawan terutama di game pertama, mereka jauh meninggalkan lawannya hingga menuntaskan game awal ini dengan 21-10 dalam waktu hanya 12 menit.

Pada game kedua, penampilan pasangan China Liang/Wang mampu mengimbangi Fajar/Rian. Ini terlihat dari poin yang dikumpulkan kedua pasangan tersebut. Pengumpulan angka pun berjalan alot, silih berganti dan susul-menyusul. Bahkan di interval game kedua, pasangan China ini sempat unggul 11-9. Setelah interval di game kedua pasangan Fajar/ Rian terus tertinggal hingga 12-14. Meski begitu Fajar/Rian terus berjuang untuk mengejar defisit poin. Upaya pasangan ganda putra Merah Putih ini pun berhasil menyamakan kedudukan menjadi 14-14, setelah terjadi pertarungan sengit, adu drive dan lob-lob panjang yang banyak dimenangkan Fajar/ Rian. Merasa di atas angin, Fajar/Rian makin percaya diri dan terus bersemangat mengeluarkan jurus-jurus ampuhnya untuk terus menekan lawan. Setelah skor imbang 14-14, perolehan angka Fajar/Rian terus menjauh dalam kedudukan 19-15. Tidak mau poinnya dikejar lawan, Fajar/ Rian makin tampil trengginas, kembali menambah poin menjadi 20-16. Pasangan China ini terus mengejar poin Fajar/ Rian. Namun dalam upaya menyamakan kedudukan, pasangan Liang/Wang gagal mengembalikan bola yang dikirim Rian dan masuk membelah daerah pertahanan pasangan China tersebut, skor pun menjadi 21-17, sekaliguis menutup game kedua untuk kemenangan Fajar/Rian, sehingga merebut gelar juara dari nomor ganda putra.

(Rar)-f.

Screening

Sambungan hal 1

Kegiatan itu juga dihadiri secara daring oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Menurut Pembajun, pihaknya terus melakukan sosialisasi protokol kesehatan sembari mempersiapkan laboratorium yang memiliki kemampuan Whole Genome Sequencing (WGS). Karena varian baru itu terjaringnya dengan itu (WGS) jadi butuh laboratorium khusus. Seperti BBTKLPP, FKKMK-UGM maupun RSUD Sardjito. "Kita juga lakukan koordinasi dengan kabupaten/kota untuk kirimkan sampel dari mereka yang punya gejala mirip Omicron. Sampel tadi akan dikirimkan ke laboratorium yang sudah ditunjuk,"ujar Pembajun.

Sementara itu ketika dimintai tanggapan soal peningkatan kasus di sejumlah sekolah di Bantul akibat adanya pengetatan screening. Menurut Pembajun, tindakan serupa dapat direplikasi di kota/kabupaten lain. Walaupun kasus yang ada di Bantul juga sampling, jadi tidak semua sekolah, hanya sekolah tertentu berdasar lacakan kasus. "Tindakan itu secara epidemiologi baik untuk dilakukan, hanya konsekuensinya kasus kita akan naik. Tapi tadi berdasar arahan Gubernur, meningkatkan screening itu juga baik, kita tetap menjaga. Walaupun banyak, tapi kan ada justifikasinya," jelasnya.

Pembajun menambahkan, selain beberapa hal di atas, salah satu upaya antisipasi yang dapat dilakukan adalah percepatan booster.

Sementara itu, Luhut Binsar Panjaitan meminta agar pemerintah daerah terus melaksanakan sosialisasi protokol kesehatan sembari melakukan antisipasi atas munculnya varian baru Omicron.

"Saya minta tetap waspada, tetapi tidak perlu panik. Langkah yang diambil juga harus memperhatikan proses pemulihan ekonomi yang saat ini tengah berlangsung," jelas Menkomavest. **(Ria)-f**

Transisi

Sambungan hal 1

Selain PGP, ada pula Program Guru Belajar dan Berbagi. Lewat Program Guru Belajar dan Berbagi, para guru didorong untuk belajar dan berbagi ilmu, karya, dan wawasan kepada para koleganya di sekolah. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, para guru dapat lebih rajin berbagi ilmu, karya, dan wawasan lewat platform Merdeka Mengajar. Pertanyaannya kini, apakah para guru siap dalam menyambut pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Kedua, bagi siswa. Hadirnya Kurikulum Merdeka mendorong para siswa untuk belajar secara aktif dan berpikir secara inovatif. Keaktifan dan keinovatifan siswa terwujud dalam metode Project Based Learning (PjBL). Lewat PjBL, para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Mereka aktif bertanya, berdiskusi dengan sejawatnya, dan berembuk produk pembelajaran dengan guru. Bahkan, para siswa juga aktif bertumbuh mendiseminasikan produk pembelajaran terkait.

Masa transisi kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka menjadi momentum tepat bagi siswa. Dulu, siswa cenderung bersikap pasif, menjadi objek pembelajaran dan kurang kritis. Kini, siswa didorong bersikap aktif, menjadi subjek pembelajaran, dan kritis. Dengan kata lain, budaya belajar siswa kita mengalami perubahan, seiring perubahan kurikulum tadi. Masalahnya, apakah para siswa siap dalam menyambut perubahan kurikulum itu?

Ketiga, bagi orang tua siswa/masyarakat. Siswa akan melaksanakan metode PjBL di sekolah. Hal itu berdampak terhadap orang tua siswa/masyarakat. Adanya metode PjBL menyebabkan orang tua siswa ikut aktif dalam mendukung anak-anaknya. Sebagai contoh, siswa mendapatkan tugas deskripsi jenis-jenis daun di sekitar rumah. Orang tua akan menemani anaknya mencari jenis-jenis daun di sekitar rumah. Inilah bentuk keaktifan orang tua siswa yang patut didukung.

Terkait kurikulum, kita ingat kata-kata Menteri Nadiem. Dia berkata, Kurikulum Merdeka adalah opsi atau pilihan bagi sekolah, sesuai dengan kesiapannya masing-masing. Tidak ada transformasi proses pembelajaran, lanjutnya, kalau kepala sekolah dan guru-gurunya merasa terpaksa. Masa transisi kurikulum merupakan momentum baik bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa/masyarakat untuk berbenah diri dalam PBM di kelas.

Penulis setuju dengan kata-kata Mas Menteri di atas. Apabila kepala sekolah dan guru-guru di satuan pendidikan telah siap, Kurikulum Merdeka bisa dipilih. Sebaliknya, apabila kepala sekolah dan guru-guru di satuan pendidikan belum siap, K-13 masih bisa dipakai. Yang pasti, perubahan kurikulum akan beriringan dengan perubahan budaya belajar bagi siswa dan budaya mengajar bagi guru. Semua warga sekolah harus aktif dalam masa transisi kurikulum saat ini.

(*Penulis adalah Dosen PBSI FKIP UAD, Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY)-f*

Warga

Sambungan hal 1

Wahyu Mijaya menjelaskan, rute perjalanan pemakaman Eril dari Gedung Pakuan menuju Cimaung, yakni dari Gedung Pakuan - Wastu Kencana - Tol Pasteur - keluar dari Tol Soroja - kemudian langsung mengarah ke Cimaung.

Ia meminta warga masyarakat untuk menggunakan jalur alternatif lain dari rute yang disebutkan itu supaya tak terjadi kemacetan akibat perjalanan pemakaman Eril. "Kami mohon maaf jika ada warga yang terdampak dengan perjalanan jenazah Eril menuju pemakaman," terangnya.

Sementara itu, hujan mengiringi kedatangan jenazah Eril di Gedung Negara Pakuan Kota Bandung, Minggu tadi malam. Iring-iringan rombongan mobil yang membawa jasad Eril sampai di Rumah Dinas Gubernur Jabar pukul 19.14 WIB setelah sebelumnya tiba di Tanah Air, Minggu sore melalui Bandara Soekarno-Hatta.

Ridwan Kamil tampak mendampingi jenazah Eril sejak dari keberangkatan di Swiss. Sedangkan Ibunda Eril, Atalia Praratya Ridwan Kamil dan anak perempuannya Camillia Laetitia Azzahra menunggu di kargo jenazah.

Elpi Nazmuzzaman selaku perwakilan keluarga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pencarian, pengurusan dan kepulangan jenazah Eril.

"Atas nama keluarga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya Pak Presiden Joko Widodo bersama jajaran di Kemenlu yang membantu kami sekeluarga mulai dari masa pencarian hingga pengurusan dan kepulangan jenazah," ujar Elpi.

Tak lupa ia berterima kasih kepada Geraldine Beldi, seorang guru di Bem yang pertama kali menemukan Eril di Sungai Aare. "Kami juga berterima kasih kepada Geraldine Beldi, guru penemu jenazah Eril yang sangat atentif dalam setiap perjalanan menuju tempatnya mengajar melewati Sungai Aare," katanya.

Sementara itu, ribuan warga terus berdatangan ke Rumah Dinas Gubernur Jabar untuk menyampaikan ucapan belasungkawa dan doa bagi almarhum Emmeril Kahn Mumtadz atau Eril. Selain alunan doa, ratusan kertas kecil bertuliskan belasungkawa untuk putra sulung Kang Emil ini, tersusun di salah satu ruangan Gedung Negara Pakuan Kota Bandung.

Salah seorang petugas keamanan di Gedung Negara Pakuan, Khaerul Alwi mengatakan, diperkirakan sejak pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB ada 2.000-an warga yang datang bertakziah.

Salah seorang warga Kabupaten Bandung, Anisa menuturkan dirinya sengaja datang ke Gedung Pakuan agar bisa menyampaikan ucapan belasungkawa secara langsung untuk putra sulung Gubernur Ridwan Kamil. "Tentunya saya ingin mengucapkan belasungkawa untuk keluarga Pak Ridwan Kamil dan Bu Cinta atas kepergian A Eril. Walaupun saya tidak kenal sama A Eril, tapi saya merasa sedih ketika tahu kabar A Eril hanyut di Sungai Aare," kata Anisa (22) yang datang bersama ibunya.

Anisa mengaku senang karena bisa menuliskan doa di atas secarik kertas yang telah disediakan di salah satu ruangan Gedung Negara Pakuan. "Semoga doa yang saya tuliskan di atas secarik kertas untuk almarhum A Eril bisa dikabulkan oleh Allah SWT," katanya.

Tak hanya warga Kota Bandung, simpati hadir dari luar Kota Bandung, seperti Gilang (26), warga Cilacap Jateng. Gilang tak sendiri, ia mengajak rekannya yang lain, Erika (25), warga Jakarta. Mereka rela mengantre di pintu masuk Gedung Pakuan untuk bertakziah.

"Kami ingin ikut berbela sungkawa kepada keluarga Kang Emil. Kebetulan Eril itu adik tingkat saya di ITB walaupun kami tidak saling kenal," ucap Gilang. **(Ati/Obi)-f**

Jemaah

Sambungan hal 1

Tiga kloter (1.196 jemaah) berangkat dari embarkasi Jakarta-Pondok Gede (JKG), dua kloter (900 orang) dari Embarkasi Surabaya (SUB), serta masing-masing satu kloter dari embarkasi Jakarta ñ Bekasi atau JKS (410 orang), Medan atau MES (393 orang) dan Solo atau SOC (360 orang).

Fauzin menambahkan, PPIH Pusat mencatat sampai tujuh hari operasional keberangkatan, ada 15 jemaah yang sakit, 13 di antaranya dirawat di Klinik Kesehatan Haji Indonesia (KKHI) Madinah dan 2 orang dirawat di RSAS Madinah. **(Ati)-f**

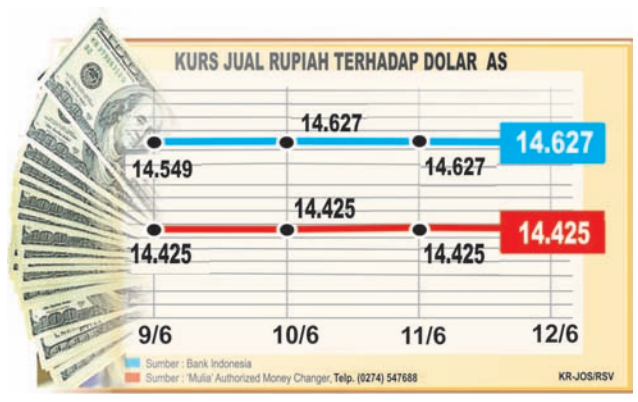

Prakiraan Cuaca — Senin, 13 Juni 2022

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-32	70-95
Sleman					21-31	70-95
Wates					23-32	70-95
Wonosari					23-32	70-95
Yogyakarta					23-32	70-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko

Politik "Mak Comblang" Ketua Partai Jelang Pilpres 2024

Muhammad Zuhdan, SIP MA
Kaprodi Ilmu Pemerintahan Universitas AMIKOM Yogyakarta

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

KETUA partai politik menjadi centrum dalam penentuan calon presiden 2024 mendatang, walaupun mungkin ada juga king maker di luar partai politik. Salah satu fungsi vital yang dijalankan oleh ketua umum partai politik yaitu komunikasi politik. Proses komunikasi politik yang dilakukan oleh para ketua partai di tiga ranah, yaitu internal partai politik, antar partai politik, maupun dengan pihak-pihak di luar partai politik.

Di internal partai politik para pemimpin partai politik harus mampu mengkonsolidasikan suara elit partai di tingkat pusat, mengingat di partai politik juga banyak faksi dan kepentingan yang beragam. Tidak mudah mengkonsolidasikan para elit pusat partai politik, di samping banyak faksi juga karena mereka banyak yang duduk menjabat di pemerintahan, baik di kementerian ataupun parlemen nasional. Tentu ada pertimbangan-pertimbangan antara menjalankan instruksi ketua umum partai politik dengan posisi jabatannya di pemerintahan. Kalau terlalu nampak menjalankan instruksi partai, nanti dalam menjalankan jabatannya di pemerintahan akan banyak kena sorot media maupun publik.

Turba : Konsolidasi Daerah

Kemudian ketua partai juga harus banyak berkomunikasi politik dengan dengan berbagai dewan pimpinan daerah yang dalam satu struktur organisasi partai. Setiap partai politik memilik sistem dan mekanisme penentuan calon presiden yang diusung oleh mereka masing-masing. Ada yang melalui sistem konvensi, ada voting, ada juga yang melalui lobbying.Dalam proses komunikasi politik internal partai politik, tidak jarang seorang ketua umum partai akan safari politik ke berbagai dewan pimpinan daerah untuk menyerap aspirasi sekaligus mengkonsolidasikan kepentingan pusat partai politik.

Tujuannya menyamakan persepsi siapa calon presiden yang benar-benar sesuai keinginan ketua umum partai politik dan juga mendapat dukungan dari para dewan pimpinan daerah. Penyamaan persepsi politik ini penting agar dalam gelar kampanye nanti, konsolidasi dewan pimpinan pusat dengan para dewan pimpinan daerah dari 34 propinsi bisa saling terkonsolidasi memenangkan pasangan calon yang sudah diusung oleh partai politik.

Selain itu, komunikasi politik dengan para dewan pimpinan daerah juga untuk melihat kesiapan mesin-mesin partai di daerah menjelang pemilihan presiden 2024. Mesin partai menjadi salah satu penggerak penting dalam prosesi kampanye politik di momen menjelang Pilpres 2024 nanti. Tidak jarang mesin partai politik di daerah hanya hidup saat menjelang pemilu saja, sehingga para ketua umum partai politik turun ke daerah untuk menyalakannya menjelang pilpres 2024 ini.

Jajaki Koalisi Dengan Partai Lain

Komunikasi politik juga dilakukan dengan ketua umum partai politik lainnya. Tidak jarang tiba-tiba ada pertemuan antar ketua umum partai politik menjelang Pilpres 2024 ini. Pertemuan tiga ketua umum partai politik, yaitu Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto, Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Suharso Monoarfa, dan Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan mengawali terbentuknya Koalisi Indonesia Bersatu (KIB) untuk pencapresan 2024.

Selepas Hari Raya Idul Fitri dan masih dalam momen lebaran bulan lalu, ada pertemuan antara Megawati Soekarno Putri Ketua Umum DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) dengan Prabowo Subianto Ketua Umum DPP Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Kemudian baru-baru ini dilanjutkan pertemuan antara Surya Paloh Ketua Umum DPP Partai Nasional Demokrat (NASDEM) dengan Prabowo Subianto Ketua Umum DPP Partai (Gerindra). Ada juga pertemuan antara Surya Paloh dengan AHY Ketua Umum DPP Partai Demokrat, bahkan diluar dugaan ada pertemuan antara Ketua Umum DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Muhaimin Iskandar dengan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Akhmad Syaiku yang berencana membentuk poros ketiga untuk menepis terjadinya politik identitas di Pilpres 2024 nanti.

Penjodohan Calon Pengantin

Beragam pertemuan diatas menandakan para ketua umum beragam partai politik sedang menjalankan komunikasi politik tingkat tinggi, untuk penjajakan koalisi bersama ataupun mungkin sedang menjalankan lobbying maupun politik perjodohan untuk calon presiden dan calon wakil presiden 2024 nanti. Tentu secara eksplisit hasil pertemuan mereka tidak akan diumumkan secara resmi di media masa atau media sosial, karena sifatnya masih penjajakan koalisi pencalonan. Setiap ketua umum partai politik tentunya sampai hari ini masih memegang egonya masing-masing agar calon jagoan mereka dijadikan capres, untuk negosiasi siapa cawapres akan dilanjut di kemudian hari. Komunikasi politik saling "mencomblangkan" pasangan capres dan cawapres tentu juga mungkin sudah dibicarakan dalam pertemuan tersebut. Apapun hasil pertemuan di atas, kita rakyat Indonesia berharap Pilpres 2024 nanti aman, damai, jujur, adil, berintegritas, demokratis, serta tidak terjadi polarisasi masyarakat lagi. ***